

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat. Menteri kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin menyatakan bahwa sektor kesehatan harus menjadi yang terdepan dalam merespon pandemic ini, bukan sektor ekonomi. Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim juga mengatakan bahwa prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kesehatan keluarga dan masyarakat. Tetapi pada prakteknya justru sebaliknya kesehatan dan pendidikan juga masih sering dijumpai berbagai masalah. (Kemdikbud:<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, diakses pada tanggal 20 oktober 2022 pukul 10:00 WIB)

Jumlah penduduk Indonesia, menduduki posisi keempat terbesar di dunia. Namun, dari jumlah yang besar ini hanya 8,5 persen berhasil lulus pendidikan tinggi. Jumlah penduduk Indonesia yang mengenyam pendidikan tinggi memang masih rendah.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017 penduduk yang berpendidikan tinggi hanya 8,5 persen dari total penduduk berusia 14 tahun ke atas, Hasil Sensus Penduduk 2020 Terhadap Kebijakan Pembangunan Kependudukan, belum jauh berubah dengan data ditahun 2017. Sebagian besar penduduk Indonesia hanya mencapai pendidikan jenjang menengah pertama. Mayoritas penduduk kita, yaitu 65 persen berpendidikan kurang dari SMP, Terlebih, banyak anak Indonesia yang masih mengalami stunting atau kondisi gagal tumbuh yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mencapai hasil pembelajaran maksimal. Tingkat kecerdasan anak Indonesia berada pada urutan 72 dari 78 negara dan 54 persen angkatan kerja saat ini adalah mantan penderita stunting. Selain itu,

dunia pendidikan juga menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Iptek). Hal ini juga akan menjadi tantangan tersendiri. (Kompas:<https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/04/144307671/hasil-sensus-2020-hanya-85-persen-penduduk-indonesia-tamat-kuliah> diakses 20 oktober 2022 pukul 10:00 WIB)

Pendidikan harus mempersiapkan SDM yang mampu bersaing, menghadapi tantangan global dan juga penyelenggaraan dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja secara digital harus disesuaikan. Diperkirakan akan ada tenaga kerja sebesar 75 persen yang memiliki kemampuan sains dan teknologi. Sebab, kedepan Indonesia akan mendapat bonus demografi yang besar. Untuk itu, ia berharap semua pihak bisa memanfaatkan bonus demografi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Ini peluang bagi kita meningkatkan kualitas dan pendapatan untuk berdaya saing. Berdasarkan hasil sensus 2020 penduduk Indonesia bertambah 32,56 juta jiwa dari sensus pada 2010. Total jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 270,2 juta jiwa. Hasil sensus juga menunjukkan pelambatan laju pertumbuhan penduduk, yaitu 1,25 persen selama 2010-2020, yang dipengaruhi beberapa faktor, semisal kelahiran, kematian, dan migrasi. Selain itu, sensus menunjukkan persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) meningkat dari waktu ke waktu, mulai 53,39 persen pada 1971 hingga mencapai 70,72 persen pada 2020. Klasifikasi penduduk berdasarkan generasi juga disampaikan, mulai generasi preboomer yang lahir sebelum 1945 hingga post generasi Z yang lahir setelah 2013. Hasilnya, generasi Z dan generasi milenial mendominasi dengan proporsi masing-masing 27,94 persen dan 25,87 persen. (Kominfo, diakses pada tanggal 20 oktober 2022 pukul 10:27 WIB)

Setiap tahun sering terdengar informasi ataupun berita tentang jumlah kasus putus sekolah yang terus bertambah, khususnya terjadi di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Putus sekolah seolah menjadi problematika yang belum dapat diselesaikan. Putus sekolah tentu saja akan membawa dampak negatif jika tidak diselesaikan secara baik. Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari KEMDIKBUD, jumlah pelajar mengalami putus sekolah khususnya di jenjang SD pada wilayah provinsi Jateng selalu mengalami peningkatan setiap tahun ajarannya.

Menurut data statistik kemedikbud pada tahun ajaran 2016/2017 ada sejumlah 2.205 kasus anak putus sekolah, pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat peningkatan sejumlah 33 kasus dari tahun ajaran sebelumnya, dan pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat peningkatan sejumlah 1.562 kasus dari tahun ajaran 2017/2018.

Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian Hasil Bantuan Siswa Miskin Endline di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ada temuan menarik.

Sebanyak 47,3 persen responden menjawab tidak bersekolah lagi karena masalah biaya, kemudian 31 persen karena ingin membantu orang tua dengan bekerja, serta 9,4 persen karena ingin melanjutkan pendidikan nonformal seperti pesantren atau mengambil kursus keterampilan lainnya.

Mereka yang tidak dapat melanjutkan sekolah ini sebagian besar berijazah terakhir sekolah dasar (42,1 persen) maupun tidak memiliki ijazah (30,7 persen). Meski demikian, rencana untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ternyata cukup besar, yakni 93,9 persen. Hanya 6,1 persen yang menyatakan tidak memiliki rencana untuk itu.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi di kabupaten Lebak kecamatan Pandeglang dimana pendidikan masyarakatnya masih minim dengan perhatian. Apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa/siswi bersekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem daring atau online. Akan tetapi tidak berjalan maksimal karena disana terkendala sinyal, serta masih banyak masyarakat yang tidak paham cara memanfaatkan teknologi.

Selain pandemi Covid-19, Masalah lainnya yaitu tingkat pendidikan di kabupaten Pandeglang masih relative rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dinas Komunikasi, Informasi, Sandi dan Statistik Kabupaten Pandeglang pada bidang pendidikan mendapati indikator Angka Melek di kabupaten Pandeglang masih ada 2,87% penduduk yang tak bisa membaca dan menulis (buta huruf). Pendidikan yang ditamatkan oleh masyarakat di kabupaten Pandeglang pada tahun 2019 paling banyak yaitu masih ditingkat SD sederajat sebesar 42,33%. Lebih parahnya, masih ada penduduk yang belum tamat SD sederajat 16,11%. Selain itu rasio guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kabupaten pandeglang masih berada di

angka 4,2%. (Badan Pusat Statistik: Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2021 diakses pada tanggal 20 oktober 2022 pukul 10:45 WIB

Pemerintah Pusat atau pun Pemerintah daerah setempat sudah mulai memperhatikan pendidikan yang ada disana hanya saja masih kurang dalam hal infrastruktur seperti program USBK (Ujian Sekolah Berbasis Komputer) dan Guru Pengerak. Karena tidak semua sekolah punya lap komputer dan sinyal yang stabil disana sehingga terkadang menghambat proses berjalannya program tersebut.

Sobat Mengajar Indonesia hadir sebagai jembatan antara masyarakat yang kurang dalam menganyam pendidikan dengan mahasiswa/i seluruh Indonesia yang secara sukarela bersedia untuk melakukan pengabdian di daerah pelosok sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, sebab mahasiswa/i merupakan *agent of change* yang harus memanfaatkan ilmunya agar berguna bagi masyarakat. Mahasiswa/i yang terhubung dalam komunitas ini tidak hanya dipilih melalui serangkaian tahap seleksi, tetapi juga diberikan pembekalan dan pelatihan sebagai persiapan mengabdikan di masyarakat. Pelatihan yang diberikan berupa materi calistung, tematik, *ice breaking*, how to be a great teacher, metode pembelajaran aktif dan kreatif, *public speaking*, kepramukaan, seni tari, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Beberapa kegiatan dalam bidang pendidikan yang akan direalisasikan oleh Sobat Mengajar Indonesia antara lainnya, membantu mengajar di Sekolah Dasar yang minim jumlah SDM (Tenaga Pendidik), menerapkan dan mengenalkan program pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, membangun taman baca untuk sarana belajar serta menumbuhkan minat literasi dan semangat membaca bagi anak-anak maupun masyarakat. Sobat Mengajar Indonesia juga berupaya memberikan bantuan beasiswa pendidikan bagi anak-anak Sekolah Dasar yang kurang mampu namun memiliki kuat untuk melanjutkan pendidikan.

Selain itu dalam bidang kesehatan, Sobat Mengajar Indonesia berkerjasama dengan Politeknik Kesehatan Jakarta (Politekkes), dibawah naungan kementerian kesehatan untk mengikutsertakan mahasiswa/i-nya dalam membantu masyarakat di daerah agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya kesehatan melalui beberapa kegiatan, seperti promosi kesehatan, sosialisasi gerakan 4M

(memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan memakan makanan bergizi), Cek IMT (Indeks Masa Tubuh), dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan yang dilakuakn diharapkan dapat membantu membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan Indonesia menjadi lebih baik.

Selain Sobat Mengajar ada juga lembaga mengajar yang surupa yaitu Ayo mengajar. Anggota relawan dari Ayo Mengajar hanya mahasiswa UIN Jakarta diluar itu tidak bisa menjadi anggota dari Ayo Mengajar, Program dari ayo mengajar hanya mengadakan kegiatan berupa mengajar kesekolah-sekolah, apabila ada usulan atau ide baru mengenai program kerja harus menunggu keputusan dari Badan Eksekutif Mahasiswa karena memang Ayo Mengajar masih dipelopori oleh pihak kampus sehingga terbentur oleh regulasi kampus. Berbeda dengan Sobat Mengajar Indonesia yang relawannya bisa dari mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, Program Sobat Mengajar tidak hanya dibidang pendidikan namun ada juga dibidang kesehasatan, Sobat Mengajar merupakan lembaga independen

Namun dalam pelaksanaannya pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat beberapa permasalahan seperti penolakan dari warga setempat karena isu covid-19 dan masalah komunikasi yang kurang baik antara tokoh masyarakat setempat dengan Sobat Mengajar Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya agar kejadian serupa tidak terjadi kembali salah satu adalah dengan melakukan metode Public Relations yang tepat kepada masyarakat yang nantinya akan menjadi tujuan dari pengabdian masyarakat yang selanjutnya. Karena menurut Cutlip, Center dan Broom (2011:1) bahwa public relations adalah merupakan suatu fungsi manajemen yang membangun hubungan yang baik dan bermanfaat. Hubungan masyarakat suatu perusahaan berfungsi dalam membangun hubungan yang baik dengan khalayaknya secara eksternal maupun internal. Teori ini bisa menjadi solusi kaerena dari segi istilah berhubungan dengan masalah yang ditemukan

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 131 tahun 2015 tentang penempatan daerah tertinggal tahun 2015-2019 Pandeglang termasuk dedalam urutan ke 18 daerah tertinggal



LAMPIRAN  
PERATURAN PRESIDEN NOMOR 131  
TAHUN 2015  
TENTANG  
PENETAPAN DAERAH TERTINGGAL  
TAHUN 2015-2019

DAFTAR DAERAH TERTINGGAL TAHUN 2015 - 2019.

NO.	KODE KAB	PROVINSI	KABUPATEN
1	1102	ACEH	ACEH SINGKIL
2	1201	SUMATERA UTARA	NIAS
3	1214	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN
4	1224	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA
5	1225	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT
6	1301	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI
7	1310	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN
8	1312	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT
9	1605	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS
10	1612	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA
11	1705	BENGGULU	SELUMA
12	1801	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT
13	1813	LAMPUNG	PESISIR BARAT
14	3511	JAWA TIMUR	BONDOWOSO
15	3512	JAWA TIMUR	SITUBONDO
16	3526	JAWA TIMUR	BANGKALAN
17	3527	JAWA TIMUR	SAMPANG
18	3601	BANTEN	PANDEGLANG
19	3602	BANTEN	LEBAK
20	5201	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT
21	5202	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH
22	5203	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR
23	5204	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA
24	5205	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU
25	5206	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA
26	5207	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT
27	5208	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA
28	5301	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT
29	5302	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR
30	5303	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG
31	5304	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN
32	5305	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA

33 ...

Gambar 1.1 Daftar Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019

(Sumber: Peraturan Presiden nomor 131 tahun 2015)

Sobat Mengajar Indonesia kedepan akan memperluas distrik mengajar sehingga menjangkau lebih banyak daerah-daerah tertinggal khususnya dalam bidang pendidikan dan pandeglang menjadi langkah awal untuk membuka peluang kedaerah-daerah lain.



Gambar 1.2 Foto proses kegiatan belajar mengajar  
(Sumber : Sobat Mengajar Indonesia, diakses tanggal 14-07-2021)

Sobat mengajar terbagi atas 4 kecamatan, 15 kampung, setiap satu kampung diisi oleh 3 anggota dari sobat mengajar kegiatan yang dilakukan antara lain: calistung, tematik, ice breaking, kepramukaan, seni tari, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Dari permasalahan yang timbul diatas bagaimana Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Sobat Mengajar Indonesia di pandeglang karena mungkin saja ada faktor lain yang dapat membangun kepercayaan dari public pandeglang. Penelitian ini sangat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan Sobat Mengajar dilapangan sehingga untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus berasal dari narasumber yang berada langsung dilapangan

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pendidikan di Indonesia masih menjadi prioritas yang harus diperhatikan pemerintahan
2. Ekonomi masyarakat yang tergolong rendah untuk menjangkau biaya pendidikan
3. Kontribusi dan sinergi pemerintah bersama industri dalam bidang pendidikan
4. Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Sobat Mengajar Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Sobat Mengajar Indonesia.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan Masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Sobat Mengajar Indonesia?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Strategi *Public Relations* dalam Membangun Citra Sobat Mengajar Indonesia.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Strategi *Public Relations* Sobat Mengajar Indonesia.



## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu komunikasi khususnya Public Relations mengenal Bauran Media Public Relations dalam Membangun Citra.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat pandeglang tentang pentingnya pendidikan untuk semua aspek kehidupan seperti lingkungan dan diri sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran dan evaluasi kepada Sobat Mengajar Indonesia khususnya dalam bidang *public relations*

